

# Non-Formal Education as a Discipline

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 4, November 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i4.123746

**Putri Julita Mina Harafah<sup>1,4</sup>, Setiawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>[putrijulitaminaharafah76@gmail.com](mailto:putrijulitaminaharafah76@gmail.com)

## ABSTRACT

*This article tries to explore the epistemology of science, ontology of science, and axiology of science. Looking at these three things, we try to present the epistemology of science, ontology of science, and axiology of science from the perspective of non-formal education. Pedagogical ontology examines the nature of education. Pedagogical epistemology is related to the source or origin of education, elements of education, educational methods, educational goals, etc. Meanwhile, the axiology of education examines the use value of education. The nature of education is a conscious effort to develop and guide the potential, personality, and basic skills of students towards personality and noble morals. The truth of education can be seen from the results or outcomes of the entire series of educational management based on the form of objects, systems, and methods, namely the form of intelligence, spiritual and emotional intelligence that exists in students .*

**Keywords:**Ontology, Epistemology, Axiology, Non-Formal Education

## PENDAHULUAN

Jika berbicara tentang landasan keilmuan pendidikan nonformal, maka tidak lepas dari landasan aksiologi, ontologi, dan epistemologi. Ketiga landasan tersebut merupakan penyelidikan filosofis yang memberikan pemahaman tentang sifat ilmiah pendidikan nonformal. Suriasumantri, (2012), mengemukakan bahwasanya seluruh pengetahuan, baik itu seni, sains, atau pengetahuan apa pun, pada dasarnya memiliki tiga landasan, yakni: ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Demikian pula landasan keilmuan pendidikan nonformal memiliki landasan keilmuan di bawah landasan keilmuan pendidikan nonformal yang kokoh.

Sebelum kita membahas dasar ontologi ilmiah pendidikan nonformal, ada baiknya kita mengetahui apa itu ontologi dan topik apa yang sedang dibahas. Ontologi berurusan dengan apa yang ingin diketahui, yaitu studi tentang teori keberadaan. Basis ontologis sains mengacu pada materi yang menjadi subjek penelitian ilmiah. Di sini kemudian landasan ontologi berkaitan erat dengan objek kajiannya, yaitu ilmu pendidikan nonformal. Berdasar pada objek yang dipelajari, ilmu pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengetahuan empiris, sebab obyek tersebut merupakan suatu hal yang dapat diakses oleh pengalaman manusia dan meliputi keseluruhan aspek kehidupan yang dapat dikendalikan dengan menggunakan pancaindera manusia. Karena ontologinya, ilmu pendidikan nonformal berbeda dengan bentuk ilmu lainnya. Dan lebih khusus lagi, kajian ilmu pendidikan nonformal. Masalah berdasarkan ontologi ini sangat nyata. Landasan keilmuan pendidikan nonformal menjelaskan berbagai fenomena yang berkaitan dengan materi pendidikan nonformal dan ruang lingkup pembahasannya. Sehingga pemberian informasi pendidikan nonformal lebih tepat sasaran dan lebih mudah dipahami karena memiliki latar belakang informasi.

Dalam epistemologi, ia berurusan secara mendalam dengan semua proses perolehan pengetahuan. Sains adalah pengetahuan yang didapat melalui suatu proses yang disebut metode ilmiah. Demikian pula dalam ilmu pendidikan nonformal, ilmu pendidikan nonformal diperoleh melalui proses tertentu, sehingga disebut ilmu pendidikan nonformal. Kegiatan mencari informasi dari mana saja sudah selayaknya disebut ilmiah sepanjang terbatas pada obyek-obyek empiris dan informasi tersebut diperoleh dengan cara-cara ilmiah. Kata sifat ilmiah menggambarkan sifat pengetahuan lebih baik dibandingkan istilah pengetahuan sebagai kata benda. Hakikat ilmu ditetapkan

oleh cara berpikir yang dijalankan sesuai dengan syarat-syarat ilmiah, yakni bersifat keterbukaan dan terutama pembelaan terhadap kebenaran (Suriastmanti, 2012). Kebenaran dalam sains adalah kebenaran objektif. Intinya kebenaran adalah teori atau teori yang lebih tinggi dalam bentuk aksioma atau paradigma dan harus didukung dalam bentuk realitas dalam keadaan objektivitas atau kondisi dunia nyata. Kebenaran sepenuhnya terlepas dari kehendak subjek. Keadaan adalah realitas berupa sesuatu yang dapat dijadikan acuan, atau realitas yang semula menjadi subjek kognisi ilmiah. Dasar epistemologi asosiasi pendidikan nonformal adalah analisis proses munculnya asosiasi pendidikan nonformal. Dan ilmu pendidikan nonformal dirangkai melalui proses yang disebut metode ilmiah (keilmuan).

Sebelum kita membahas dasar-dasarnya, mari kita bahas masalah utama aksiologi. Pokok persoalan aksiologi meliputi nilai subjektif dan objektif, cara memperoleh nilai dan bentuk nilai. Ada dua pertanyaan mendasar tentang nilai: apakah sesuatu berharga karena subjek menginginkannya, atau apakah subjek menginginkannya karena sesuatu mengandung nilai intrinsik? Sama halnya dengan ilmu pendidikan nonformal: apakah pendidikan nonformal bernilai karena masyarakat menginginkannya, atau masyarakat ingin pendidikan nonformal ada karena pendidikan nonformal bermanfaat? Aksiologi dasar sains berkaitan dengan manfaat yang diterima orang dari pengetahuan yang mereka peroleh. Tidak bisa dihindari bahwasanya ilmu pengetahuan memiliki dampak yang sangat besar bagi hidup manusia. Sains dapat memberikan kenyamanan bagi manusia untuk mengarahkan kekuatan alam. Begitu pula ketika kita mempelajari ilmu pendidikan nonformal. Kita bisa mendapatkan manfaat luar biasa darinya. Tidak bisa dipungkiri hampir 95 persen kebutuhan pendidikan nonformal dalam kehidupan dan mereka yang terkena dampak juga berasal dari berbagai kalangan yaitu dari kalangan atas hingga kalangan bawah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, laporan penelitian, dan sebagainya. Peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif yang merinci realitas fenomena yang ada. Penulis mengumpulkan referensi buku-buku literatur dan artikel jurnal ilmiah tentang subjek tersebut. Referensi ini harus dibaca dengan hati-hati untuk menjelaskan dengan benar pendidikan nonformal sebagai suatu disiplin ilmu.

## **PEMBAHASAN**

### ***Ontologi Ilmu Pendidikan Non Formal***

Susanto, (2011), mengemukakan ontologi merupakan hakikat keberadaan, yang mencakup semua keberadaan dan potensi yang ada. Konsep ontologi pendidikan merupakan upaya untuk membicarakan keberadaan pendidikan nonformal. Dalam kajian pendidikan nonformal, ontologi lebih menekankan pada aspek hakikat keberadaan. Dalam hal ini, ontologi pendidikan nonformal akan membahas hakikat pendidikan nonformal dan penemuan hakikat manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, ontologi pendidikan atau hakikat pendidikan secara alamiah berdasar pada apa yang dibutuhkan manusia yang berkaitan dengan proses berpikir. Seseorang harus tahu dan dapat membedakan apa yang baik dan apa yang buruk. Mengetahui apa yang baik, artinya mampu meringkas atau menarik kesimpulan atas apa yang baik untuk dilakukan, lalu melakukannya. Persoalan ontologi merupakan perdebatan utama dalam bidang filsafat yang berhadapan dengan realitas. Realitas merupakan fakta, yang kemudian mengarah pada kebenaran.

Selain itu menurut John Locke, pendidikan adalah bahwa seorang peserta didik itu seperti secarik gelas kosong atau kertas putih, atau suatu benda yang dapat diwujudkan berdasar pada keinginan individu yang mewujudkannya. Oleh karena itu, proses pendidikan bagi peserta didik sangat ditentukan oleh lingkungan. Ontologi pendidikan berdasar pada subjek materi pendidikan, yang memandu semua kegiatan pendidikan. Hubungan antara ontologi dan pendidikan dengan demikian berada pada posisi dasar landasan ilmu pengetahuan, yang di dalamnya terletak hukum dasar dunia ilmu pengetahuan. Secara ontologi, pendidikan berarti pertanyaan tentang hakekat keberadaan pendidikan. Terdapat fakta bahwasanya pendidikan selalu dikaitkan dengan eksistensi kehidupan manusia. Dengan tidak adanya pendidikan, mustahil manusia dapat memenuhi tugas dan tanggung

jawabnya dalam kehidupan. Khususnya, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi alamiah (bawaan) seseorang secara utuh. Oleh sebab itu, diketahui bahwasanya ontologi pendidikan berarti pendidikan dalam kaitannya dengan asal usul, tujuan hidup, dan keberadaan manusia.

### **Epistemologi Ilmu Pendidikan non formal**

Menurut Suriasumantri, (2012) Epistemologi berasal dari kata Yunani “episteme” yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan, dan "Logos", yang berarti informasi. Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mengkaji berbagai dimensi pengetahuan, termasuk sumber manusia, alam, dan kebenaran. Epistemologi berbicara mengenai sistematika dan sumber pengetahuan. Selain itu, epistemologi berbicara mengenai jenis ketepatan model pemikiran yang seketika dipergunakan untuk masalah yang berkorelasi dengan tujuan untuk mendapati kebenaran isi pertanyaan. Sekalipun isi pertanyaannya ialah suatu hal yang ingin Anda ketahui. Epistemologi pendidikan nonformal adalah eksplorasi model dan metode pendidikan nonformal yang tepat yang dapat diaplikasikan pada peserta didik. Landasan epistemologi pendidikan nonformal adalah fenomena dengan perangkat dan syaratnya yang dikatakan sebagai komponen pendidikan nonformal. Lickona (dalam Nur Aisyah, 2012), menyebutkan karakter terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Dengan demikian, karakter yang baik mempunyai tiga kompetensi, yaitu mengetahui (knowing good), menginginkan (desiring good), dan berbuat baik (doing good), lalu lambat laun menjadi cara berpikir, hati, dan cara bertindak.

Dalam epistemologi kita berbicara mengenai dan sistematika dan sumber pengetahuan. Selain itu, epistemologi membahas mengenai hakikat ketepatan struktur pemikiran yang diterapkan secara akurat pada masalah-masalah yang berkaitan dengan penemuan kebenaran tentang isi pertanyaan. Sekalipun isi pertanyaannya merupakan suatu hal yang ingin Anda ketahui. Oleh sebab itu, epistemologi berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang dikenal dengan filsafat ilmu. Padahal, dasar pendidikan secara epistemologis berkaitan dengan hakikat manusia. Sudah menjadi sifat manusia untuk menginginkan hidup memiliki makna baik bagi diri mereka sendiri atau bagi orang-orang di sekitar mereka.

### **Aksiologi Ilmu Pendidikan non formal**

“Aksiologi” bersumber dari kata Yunani “axios”, yang berarti benar, sesuai, bernilai, dan “logos”, yang berarti ilmu (Sadulloh, 2007). Aksiologi adalah analisis nilai, artinya membatasi makna, ciri, asal usul, sifat, status atau kriteria epistemologis dari nilai-nilai tersebut. Aksiologi merupakan cabang filsafat yang menguraikan hakikat nilai, yang terdiri atas nilai kebaikan, keindahan, kebenaran, dan agama. Landasan aksiologis pendidikan memungkinkan pendidik berpikir jernih mengenai hubungan antara pendidikan, dan tujuan hidup, sehingga dapat mengarahkan pengembangan program pendidikan yang menghubungkan konteks dunia global dengan realitas.

Aksiologi pedagogis mengacu pada masalah sains dan pengetahuan (kognitio), yang tujuannya adalah untuk mempertimbangkan sifat semua pengetahuan, atau sifat semua keberadaan fisik dan metafisik, baik umum atau khusus. Dengan demikian, penelitian diorientasikan pada berbagai dasar pengetahuan berupa argumentasi, logika, kriteria kebenaran, dan sumber informasi. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwasanya aksiologi pendidikan pada dasarnya merupakan pemahaman peserta didik yang memahami pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan.

Pentingnya aksiologi dalam dunia pendidikan ialah untuk menguji nilai-nilai tersebut dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan individu serta mengembangkannya dalam kepribadian peserta didik. Tentunya tidak mudah untuk mengemukakan apa yang benar, baik, jahat, dan buruk. Lebih dari itu, jelas tugas utama pendidikan untuk menumbuhkan yang baik, yang benar, yang indah dan yang buruk dalam arti yang mendalam, serta menumbuhkan kepribadian ideal anak. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan pengertian/pemahaman yang komprehensif tentang baik, benar, baik, buruk dan sejenisnya dalam kaitannya dengan estetika, etika, dan berbagai nilai sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbagai nilai tersebut berinteraksi dan saling terintegrasi. Berbagai nilai di keluarga/rumah, di lingkungan, di kota, di negara merupakan nilai yang tidak bisa diabaikan dalam dunia pendidikan, justru harus diperhatikan.

## KESIMPULAN

Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, pendidikan nonformal mencakup berbagai unsur dasar ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Landasan ontologi dalam pendidikan nonformal lebih berfokus pada aspek hakikat keberadaan. Eksistensi disini berarti adanya pendidikan nonformal. Epistemologi pendidikan nonformal adalah pencarian model dan metode pendidikan nonformal yang cocok diaplikasikan pada peserta didik. Landasan epistemologi pendidikan nonformal adalah fenomena dengan perangkat dan syaratnya yang dikatakan sebagai komponen pendidikan nonformal. Landasan aksiologis pendidikan nonformal memungkinkan pendidik berpikir jernih mengenai hubungan antara pendidikan, dan tujuan hidup, sehingga dapat mengarahkan pengembangan program pendidikan yang menghubungkan konteks dunia global dengan realitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Endang Komara (2011). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismaun.(2020). *Pengertian Filsafat, Objek, dan Kedudukannya dalam Berbagai Ilmu Pengetahuan*. Buku Ajar Filsafat Pancasila Universitas Terbuka.
- Mohammad Adib (2011) *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadulloh. (2007). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, J. (2012). *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Susanto, A. (2011). *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta : Bumi Aksara.